BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Price To Book Value (PBV)

Rasio ini untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar di bandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi **(Sutrisno, 2012;224)**

Price To Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek keuangan perusahaan tersebut (**Darmadji** dan **Fakhrudin, 2001:303).**

$$\textit{Price To Book Value} = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham} X100\%$$

Maka dengan PBV para calon investor harus mampu menilai dan menganalisa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, Hal ini berarti bahwa dalam ber investasi investor memperhatikan PBV sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, dimana dengan menaiknya PBV akan

menurunkan harga saham, dengan kata lain PBV akan berdampak negatif terhadap harga saham.

2.1.2 Price Earning Ratio (PER)

Menurut **Jogiyanto (2003:105)**, PER merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan. Keinginan investor melakukan analisis saham melalui rasio-rasio keuangan seperti PER, dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (*return*) yang layak dari suatu investasi saham. Semakin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per saham. Jika dikatakan suatu saham mempunyai PER 5 kali, berarti harga saham tersebut merupakan kelipatan dari 5 kali *earnings* perusahaan. Saham yang memiliki PER yang semakin kecil bagi pemodal akan semakin bagus, karena saham tersebut memiliki harga yang semakin murah. PER merupakan salah satu segi untuk memandang kinerja harga saham.

Price Earning Ratio (PER) atau rasio laba dari saham merupakan salah satu cara untuk mengukur prestasi saham di bursa efek. PER dapat dihitung dengan membagi harga saham pada suatu saat dengan laba per lembar saham/earning per share (EPS) suatu periode tertentu.**ArdianiIkaS**dan**Andy Kridasusila(2007:103)** menambahkan bahwa PER merupakan pengukuran yang paling komprehensif tentang prestasi perusahaan.

Menurut **(Hin, 2008:75)** dalam **(Sarton Sinamenda, 2009)**

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Market\ Price\ Per\ Share\ of\ Common\ Stock}{Earning\ Per\ Share} X100\%$$

Maka dengan PER para calon investor harus mampu menilai dan menganalisa kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa dalam ber investasi investor memperhatikan PER sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, dimana dengan meningkatnya PER investor mengharapkan adanya pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi, dengan kata lain PER akan berdampak positif terhadap harga saham.

2.1.3 Harga Saham

Terdapat beberapa nilai yang berhubungan dengan saham **(Jogiyanto, 2008:118)**, yaitu:

1. Nilai Buku dan Nilai-nilai Lain yang Berhubungan
   a. Nilai nominal (*par value*) dari suatu saham merupakan nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap-tiap lembar saham.
   b. Agio saham (*additional paid in capital* atau *in excess of par value*) merupakan selisih yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan dengan nilai nominal sahamnya.
   c. Nilai modal disetor (*paid in capital*) merupakan total yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan emiten untuk ditukarkan dengan saham

preferen atau dengan saham biasa. Nilai modal disetor merupakan penjumlahan total nilai nominal ditambah dengan agio saham.

d. Laba ditahan (*retained earnings*) merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Laba yang tidak dibagikan ini diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai sumber dana internal.
e. Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

2. Nilai Pasar (*market value*) adalah harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar berbeda dengan nilai buku. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.
3. Nilai Intrinsik (*intrinsic value*) merupakan nilai sebenarnya dari saham atau nilai seharusnya dari suatu saham.

2.1.3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham di pasar modal selalu berubah menyesuaikan diri terhadap informasi baru yang dapat mempengaruhi situasi pasar. Kekuatan permintaan dan penawaran juga dapat mempengaruhi harga saham (Jogiyanto, 2000:79). Sama halnya dengan analisis investasi saham, harga suatu saham juga di pengaruhi oleh beberapa

faktor-faktor fundamental seperti pendapatan, dividen dan prospek perusahaan **(Sunariyah 2004:168).**

Menurut **Sunariyah (2004:13)** faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain:

a) Faktor Internal. Faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah di capai. Hal ini berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen. Misalnya, pendapatan per lembar saham, besaran dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek perusahaan di masa yang akan datang dan
b) Faktor Eksternal. Faktor diluar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen untuk mengendalikan. Misalnya, munculnya gejolak politik pada suatu Negara, perubahan kebijakan moneter dan laju inflasi yang tinggi.

2.1.3.2 Terbentuknya Harga Saham

Terbentuknya harga saham tidak hanya disebutkan saja, melainkan dibentuk berdasarkan suatu dasar tertentu. Saat perusahaan didirikan, harga sahamnya tercermin dari jumlah modal sendiri (*equity*) per sahamnya. Setelah perusahaan berdiri, kemudian beroperasi dan berkembang baik, tentunya perusahaan mulai memberikan hasil yaitu antara lain berupa dividen tunai. Jika perusahaan berkembang pesat, maka laba dan dividen juga akan meningkat, sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Harga saham terbentuk dari proses *demand* dan *supply* yang terjadi di bursa. Jika *supply* lebih besar daripada *demand*, maka akan menyebabkan pergerakan harga yang menurun. Dan demikian juga sebaliknya, jika *supply* lebih kecil daripada *demand*, maka harga akan bergerak naik.

Harga saham berfluktuasi sesuai dengan informasi baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar perusahaan (faktor eksternal). Informasi yang berasal dari dalam perusahaan adalah penilaian kinerja perusahaan, pengumuman laba perusahaan, pergantian pengurus perusahaan, pengumuman pembagian dividen, dan informasi lain yang menyangkut operasi perusahaan. Informasi yang berasal dari luar perusahaan adalah isu-isu politik, situasi keamanan negara, perkembangan perusahaan pesaing, dan informasi lainnya.

Anoraga dan Prakarti (2003:58), "harga pasar merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*)."

2.1.3.3 Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan, misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan, dan lain sebagainya. Analisis fundamental ini banyak digunakan oleh para akademisi. Untuk analisis fundamental, terdapat dua macam pendekatan **(Jogiyanto, 2008:126)**, yaitu pendekatan nilai sekarang (*present value approach*) dan pendekatan PER (*price earnings ratio approach*).

Menurut **Suad Husnan (2003:303)**, analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Model ini sering disebut sebagai *share price forecasting* model, dan sering dipergunakan dalam berbagai pelatihan analisis sekuritas.

Kelebihan dari analisis fundamental adalah:

1. Analisis ini membantu dalam menganalisis situasi yang ada di dalam perusahaan dan prospeknya di masa depan.
2. Analisis ini mampu memberikan gambaran tentang nilai sahamnya dan kewajaran harga suatu saham.
3. Bagi perusahaan yang baru *go public*, analisis ini dipergunakan dalam penentuan harga saham di pasar perdana.

Kelemahan dari analisis fundamental adalah:

1. Laporan keuangan bersifat historis, sehingga diperlukan kemampuan untuk memproyeksikan kondisi di masa depan.
2. Terdapat kendala dalam mendapatkan laporan keuangan secara langsung karena hal ini merupakan rahasia dari perusahaan yang bersangkutan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Tempat dimana perusahaan menjual sahamnya kepada calon para investor yang akan menanamkan modalnya adalah bursa efek yang dinamakan pasar modal. Investor akan menganalisa telebih dahulu laporan keuangan perusahaan sebelum menentukkan perusahaan mana yang akan dibeli saham atau yang akan ditanamkan modalnya dalam bentuk lembaran saham.

Analisis pasar modal menggambarkan bahwa suatu saham dengan rasio PBV berpengaruh negative terhadap harga pasar saham. Namun PBV yang rendah juga dapat berarti ada sesuatu yang merupakan kesalahan yang mendasar pada perusahaan tersebut

Rasio ini mengindikasikan derajat kepercayaan investor pada kinerja masa depan perusahaan. Semakin tinggi PERnya akan semakin tinggi harga sahamnya, yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham.

Anoraga dan Prakarti (2003:58), "harga pasar merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*).

2.2.1 Keterkaitan Antar Variabel

2.2.1.1 Keterkaitan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham

Price To Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan

kepercayaan pasar akan prospek keuangan perusahaan tersebut (**Darmadji** dan **Fakhrudin, 2001:303).**Analisis pasar modal menggambarkan bahwa suatu saham dengan rasio PBV berpengaruh negative terhadap harga pasar saham. Namun PBV yang rendah juga dapat berarti ada sesuatu yang merupakan kesalahan yang mendasar pada perusahaan tersebut. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio PBV maka akan semakin menurunnya harga saham dan sebaliknya semakin meningkatnya PBV akan menaiknya harga saham.

2.2.1.2 Keterkaitan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio (PER), merupakan rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Gitman (2006) dalam Hadianto (2008:164) Rasio ini mengindikasikan derajat kepercayaan investor pada kinerja masa depan perusahaan. Semakin tinggi PER, investor semakin percaya pada emiten, sehingga harga saham semakin mahal, **Darmadji** dan **Fakhruddin (2006:198)**. Penyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Hadianto (2008), Stella (2009), Wijayanti (2010), Hatta dan Dwiyanto (2012) serta Zuliarni (2012), yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kesediaan investor untuk menerima kenaikan PER sangat bergantung kepada prospek perusahaan. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai tingkat PER yang tinggi pula, sebaliknya perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan rendah biasanya memiliki tingkat PER yang rendah pula.

2.2.2 Studi Empiris Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian **Hadiyanto (2008)** membuktikan bahwa variabel PER berpengaruh terhadap harga saham.

2. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh **Hadianto (2008)**, Stella (2009),dan Wijayanti (2010), Hatta dan Dwiyanto (2012), Zuliarni (2012), yang menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham.

3. **Ronny Malavia Mardani (2012).** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh debt equity ratio, price earning ratio, book market value, earning per share) dan risiko sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil analisis dan pembasahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1. Secara simultan debt equity ratio, price earning ratio, book market value, earning per share berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar 39.275 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 (signifikan < alpha = 0.05) 2. Debt equity ratio, price earning ratio, book market value, earning per share dan risiko sistematis mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan t uji masing-masing variabel bebas yang memiliki tingkat signifikansi < 0,05.

4. **Vice Law Ren Sia** dan **Lauw Tjun Tjun 2011**. Pengaruh Current Ratio (CR), Earnings Per Share (EPS), dan Price Earnings Ratio (PER) secara parsial terhadap Harga Saham.

5. **Ramlawati 2011.**Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa PBV berpengaruh siginfikan terhadap harga saham pada Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. **Ch. Fara Dharmastuti 2004**. mengatakan rasio ini menunjukkan seberapa tinggi suatu saham di beli oleh investor di bandingkan dengan laba per saham perusahaan dapat memberikan return yang besar bagi investor. Hasil penelitian Ardiani Ika S dan Andy Kridasusila (2007) menunjukkan bahwa PER beroengaruh terhadap harga saham.

7. Penelitian tentang pengaruh PBV terhadap harga saham dikembangkan dari penelitian yang di lakukan oleh **Syahib Natarsyah (2000)**, Njo Anastasia (2003), Subiyantoro (2003), dan Ardiani Ika S (2005). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Book Value (BVS) berpengaruh signifikan

terhadap harga saham. Dengan adanya hal tersebut hubungan antara PBV dan BVS sangat berkesinambungan dan mempengaruhi terhadap harga saham.

8. **Atika Rahmi1, Muhammad Arfan2, Jalaluddin 2013.** Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan Hasil penelitian ini menunjukkan (1) EPS, PER, BVS, DPR, DER, ROE, ROA, NPM dan Beta secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. (2) Secara parsial, EPS, PER, BVS, DPR, DER, ROE, ROA, NPM dan Risiko Sistematik berpengaruh positif terhadap harga saham.

9. **Alwi Abdul Rachman dan Sutrisno 2013**. Berdasarkan hasil penelitian tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS, DER, ROA, PBV, PER, QAI dan ROI, secara parsial signifikan positif berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di BEI periode 2007-2010.

10. **Abied Luthfi Safitri 2013**. Secara simultan variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Market Value Added (MVA) berpengaruh terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2008-2011 dan secara parsial hanya variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Market Value Added (MVA) yang berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham

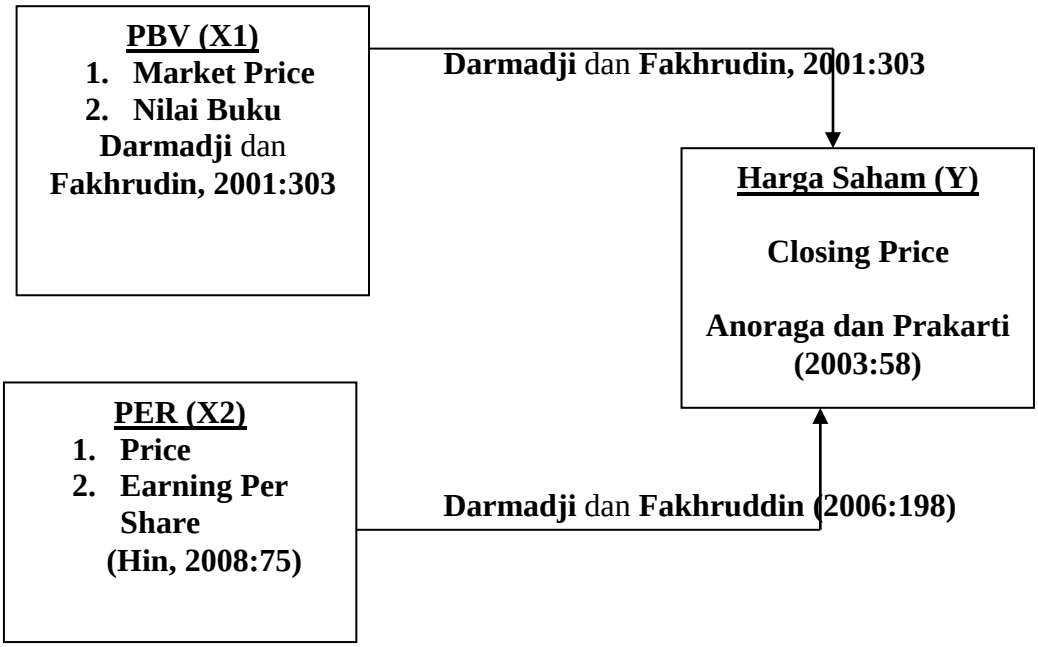
11. **STELLA 2009** . Berdasarkan hasil penelitian bahwa varibel PBV tidak signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Atika Rahmi, Muhammad Arfan, Jalaludin.ISSN 2302-0164	Pengaruh Fakto faktor fundamental dan risiko sistematik terhadap harga saham	Atika Rahmi, Muhammad Arfan, Jalaludin meneliti, Faktor-faktor Fundamental (Earning Per Share, Price Earning Ratio, Book Value per Share, Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin), Risiko Sistematik, dan Harga Saham	Sama sama meneliti PER terhadap harga saham
2	Alwi Abdul Rachman dan Sutrisno. ISBN: 978-979-636-147-2	Analisis pengaruh faktor faktor fundmental terhadap harga saham manufaktur	Alwi Abdul Rachman dan Sutrisno meneliti EPS, DER, ROA,CR, PBV, PER, QAI , NPM, TATO, ROE	Sama sama meneliti PBV dan PER terhadap harga saham
3	Marli . ISSN. 1411-0199	Analisis varibel yang mempengaruhi PER dalam penilaian harga saham	Marli meneliti PER, ROE, DPR	Sama sama meneliti PER
4	Abied Luthfi Safitri. ISSN 2252-6552	Pengaruh EPS, PER, ROA, DER, dan MVA terhadap harga saham dalam kelompok Jakarta Islamic index	Abied Luthfi Safitri meneliti EPS, PER, ROA, DER, dan MVA terhadap harga saham	Sama sama meneliti PER terhadap harga saham
5	Ronny Malavia Mardani. JEMA Vol. 9 No. 1 Maret 2012	Pengaruh DER, PER, BMV, EPS, risk, terhadap harga saham	Ronny Malavia Mardani meneliti DER, PER, BMV, EPS, risk, terhadap harga saham	Sama sama meneliti PER terhadap harga saham
6	STELLA. Vol. 11, no 2, Agustus 2009, Hlm 97-106	Pengaruh PER, DER, ROE,dan PBV terhadap harga saham	STELLA meneliti PER, DER, ROA, dan PBV terhadap harga saham	Sama sama meneliti PBV dan PER terhadap harga saham

NO	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
7	Vice Law Ren Sia, dan Lauw Tjun Tjun Vol .3 No.2 November 2011: 136-168	Pengaruh current ratio, earning per share, dan price earning ratio terhadap harga saham	Vice Law Ren Sia, dan Lauw Tjun Tjun meneliti CR, EPS, PER sedangkan peneliti PER saja.	Sama-sama meneliti PER terhadap harga saham
8	Ramlawati. ISSN. 2088-7086	Pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan industry textile dan garmen yang terdaftar di BEI	Ramlawati meneliti DER, ROI, EPS, dan PBV terhadap Harga saham	Sama sama meneliti PBV terhadap harga saham
9	Ika Veronica Abigael K Ardiani Ika S, Vol. 75 7 No. 4, Oktober 2008 : 75 - 90	Pengaruh *Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Ika Veronica Abigael K Ardiani Ika S meneliti ROA, PER, EPS, DER, dan PBV peneliti hanya meneliti ROA dan PER saja	Sama-sama meneliti PBV dan PER terhadap harga saham
10	Ronny Malavia Mardani. JEMA Vol. 9 No. 1 Maret 2012	Pengaruh Debt Equity Ratio, Price Earning Ratio, Book Market Value, Earning Per Share Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham	Ronny Malavia Mardani meneliti DER, PER, BMV, EPS, terhadap harga saham	Sama-sama meneliti PER terhadap harga saham
11	Meilinda Haryuningputri, Endang Tri Widyarti. Volume 1 , Nomor 2 , Tahun 2012	Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Eva Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Manufaktur Di Bei Tahun 2007-2010	Meilinda Haryuningputri, Endang Tri Widyarti meneliti ROA, ROE, ROS, EPS, EVA, dan harga saham	Sama-sama meneliti terhadap harga saham



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian kuantitatif merupakan jawaban masalah atau pertanyaan penelitian yang dikembangkan berdasarkan teori-teori yang perlu diuji melalui proses pemilihan, pengumpulan dan analisis data (Nur Indriantoro, 2002:81). Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis sabagai berikut :

1. *Price To Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2. *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham